

**SIKAP MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn FKIP UNIVERSITAS
LAMPUNG TERHADAP PROGRAM SM3T**

(Skripsi)

Oleh

NUR ANITA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

SIKAP MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG TERHADAP PROGRAM SM3T

Oleh

NUR ANITA SARI

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program SM3T. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, subyek yang diteliti merupakan mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung, yang berjumlah 312 mahasiswa. Sampel yang diambil sebesar 10% atau 31 yang tersebar secara acak (*random sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan angket skala *likert*, wawancara, dan dokumentasi, kemudian untuk menganalisis menggunakan rumus *Interval* dan *Persentase*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program SM3T dapat dikategorikan setuju, hal ini dikarenakan mereka mendukung dengan dikeluarkannya program SM3T guna mengatasi kurangnya tenaga pendidik di daerah 3T. kecenderungan bertindak mahasiswa terhadap program SM3T mahasiswa masuk dalam kategori netral, maka menurut peneliti mahasiswa memiliki sikap yang positif atau mendukung, karena mahasiswa sebenarnya ingin mengikuti program ini tetapi masih terhalang dengan jauhnya daerah sasaran dan LPTK penyelenggara pada program ini yang membuat mahasiswa berpikir ulang untuk mengikuti SM3T.

Kata Kunci : Sikap, Mahasiswa, SM3T

**SIKAP MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn FKIP UNIVERSITAS
LAMPUNG TERHADAP PROGRAM SM3T**

Oleh

NUR ANITA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **SIKAP MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG TERHADAP
PROGRAM SM3T**

Nama Mahasiswa : **Nur Anita Sari**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032061**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

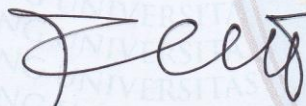


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



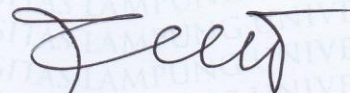
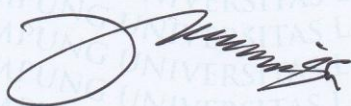
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

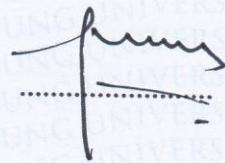
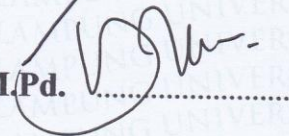
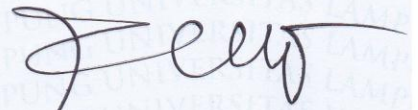
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuzi, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 April 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama : Nur Anita sari
NPM : 1313032061
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Taman Asri Purbolinggo Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2017
Penulis,



NPM 1313032061

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Taman Asri, pada tanggal 14 Oktober 1995 dengan nama lengkap Nur Anita Sari. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Parjian dengan Ibu Rusmiati.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis:

1. TK PKK Taman Asri diselesaikan pada tahun 2001,
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Taman Asri diselesaikan pada tahun 2007,
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Purbolinggo diselesaikan pada tahun 2010,
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purbolinggo diselesaikan pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Undangan .

Penulis ikut serta sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa IPS Unila dan Fordika Unila pada tahun 2013.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta pada bulan Februari 2014 serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Seputih Banyak pada bulan Juli-Agustus 2016.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua Orang Tuaku tersayang,

Ayahanda Parjian dan Ibunda Rusmiati yang telah membesarkanku dengan penuh cinta kasih sayang, membimbing, memberikan semangat, motivasi serta selalu mendoakanku demi kesuksesanku

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Salah satu tanda seorang pendidik yang hebat adalah kemampuan memimpin murid-murid menjelajahi tempat-tempat baru yang bahkan belum pernah didatangi sang pendidik

(Thomas Groome)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, petunjuk, dan kemudahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“SIKAP MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG TERHADAP PROGRAM SM3T”**. Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Selama Penulisan Skripsi ini, Penulis banyak memperoleh saran maupun kritikan yang bersifat membangun sekaligus merupakan sebuah pembelajaran baik dalam menambah ilmu pengetahuan maupaundalam kehidupan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila dan selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini, serta ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Kerja Sama Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembahas I, terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan:
9. Kak Muklas Nurahman, S.Pd. selaku staff prodi PPKn, Kak Elisa Septriana S.Pd, terima kasih telah membantu dan memberi semangat.

10. Kepada seluruh rakyat Indonesia dan Pemerintah yang telah membiyai kuliahku sampai semester delapan melalui program Bidik Misi. Semoga dengan ilmu ini, Aku dapat mengemban amanah untuk mengabdikan pada Negeri tercinta.
11. Seluruh Bapak Ibu Guruku terimakasih atas segala yang telah kalian ajarkan, yang mendewasakanaku dalam bertutur, berfikir dan bertindak;
12. Adikku tersayang Agung Prasetio, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dalam menyongsong kesuksesanku.
13. Sahabat terhebatku Hendri Ade Irawan, Aina Fayanti, Heni Istiani, Atika Febtiana sari yang selalu meluangkan waktu, memberikan ide, saran serta cita inspirasi.
14. Sahabat-sahabat terbaikku yang telah meluangkan waktunya dan memberikan semangat, cerita, cita dan candatawa dalam segala hal dan selalu membantu di saat-saat sulitku (Kurnia Nurkaromah, Intan Bimbing R, Siti Lindriati, Dina Ninda, Sita Oktaviani, Triana Desita Sari, Atika DI, Reza Wahyuni, Siti Khotijah, Prayitno, M.Anas Fanani, Azmi Fikron Anis Kurnia, Weni Indra Wati, Renita Dean Sari, Pluto Wurdiman, Devita Puspa Sari dan Trio Saputra), serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
15. Adik tingkat Anggi, Sidik, dan Bimo, serta yang selalu setia dilaboratorium pembelajaran PPKn untuk membantu dan memberi semangat.
16. Teman-teman KKN-PPL Desa Tanjung Harapan Seputih Banyak, Kec. Seputih Banyak, Kab. Lampung Tengah.

17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, April 2017

Penulis

Nur Anita Sari
NPM 1313032061

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
1. Kegunaan Teoritis.....	8
2. Kegunaan Praktis	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	9
2. Subyek Penelitian	9
3. Obyek Penelitian	10
4. Wilayah Penelitian.....	10
5. Waktu Penelitian	10
II. TINJUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Terpencil SM3T	11
a. Tinjauan tentang program SM3T	11
b. Tujuan SM3T	12
c. Ruang Lingkup SM3T.....	12

d. Landasan Yuridis	13
e. Waktu Pelaksanaan SM3T	14
f. Peserta, LPTK Penyelenggara, dan Daerah Sasaran	14
g. Keuntungan Mengikuti Progam SM3T	20
2. Tinjauan Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	21
a. Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	21
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	23
c. Objek Pembahasan Pendidikan Kewarganegaran	25
d. Visi Pendidikan Kewarganegarran	25
e. Misi Pendidikan Kewarganegarran.....	26
3. Mahasiswa.....	26
a. Pengertian Mahasiswa	26
b. Karakteristik Mahasiswa.....	27
c. Aspek-aspek Perkembangan Dewasa Awal atau Usia Mahasiswa.....	28
4. Sikap	29
a. Pengertian Sikap.....	29
b. Pembentukan dan Perubahan Sikap	31
c. Teori Sikap	32
d. Ciri-ciri dan Fungsi sikap	34
e. Karakteristik Sikap	35
f. Komponen Sikap	36
g. Pengukuran Sikap	37
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Pikir	43

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan sampel.....	45
C. Variabel Penelitian	46
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	47
1. Definisi Konseptual	47
2. Definisi Operasional.....	48
E. rencana Pengukuran Variabel	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Teknik Pokok	49
a. Angket.....	49
2. Teknik Penunjang	50
a. Wawancara.....	50
b. Dokumentasi	50
G. Uji Kelayakan Instrumen.....	51
1. uji Validitas.....	51
2. Uji Reabilitas	51
H. Teknik Analisis Data	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian	55
1. Persiapan Pengajuan Judul	55

2. Penelitian Pendahuluan	56
3. Pengajuan Rencana Penelitian	57
4. Pelaksanaan Penelitian	57
a. Persiapan Administrasi	57
b. Penyusunan Alat Pengumpul Data	57
c. Penelitian Di Lapangan	58
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket	59
a. Analisis Uji Coba Angket	59
b. Analisis Uji Coba Reabilitas	59
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
1. Profil Progam Studi PPKn	67
2. Dasar Pendirian	67
3. Istilah PPKn Dari Berbagai Kurikulum	67
4. Visi dan Misi	68
5. Tujuan Progam Studi PPKn	69
6. Sarana dan Prasarana	70
7. Kompetisi Progam Studi	71
C. Deskripsi Data	71
1. Pengumpulan Data	71
2. Penyajian Data	71
a. Indikator Tentang Pemahaman Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	72
b. Indikator Tentang Perasaan/Tanggapan Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	76
c. Indikator Tentang Kecenderungan Bertindak Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	79
D. Pembahasan	83
1. Pemahaman Terhadap Progam SM3T	84
2. Perasaan atau Tanggapan Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	86
3. Kecenderungan Bertindak Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Pendaftar Progam SM3T Progam Studi PPKn FKIP Universitas Lampung	6
3.1 Jumlah Mahasiswa Progam Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.....	45
4.1 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Terkait Sikap Mahasiswa Progam Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Progam SM3T	60
4.1.1 Indikator Pemahaman Untuk Item Ganjil	60
4.1.2 Indikator Pemahaman Untuk Item Genap	60
4.1.3 Distribusi Antara Item Soal Kelompok Ganjil (X) Dengan Item Genap (Y)	61
4.1.4 Indikator Perasaan dan Tindakan Untuk Item Ganjil dengan Skala Likert (X)	63
4.1.5 Indikator Perasaan dan Tindakan Untuk Item Ganap dengan Skala Likert (Y)	64
4.1.6 Distribusi Antara Item Soal Kelompok Ganjil (X) Dengan Item Genap (Y).....	64
4.2 Sarana dan Prasarana Progam Studi PPKn FKIP Unila.....	70
4.3 Distribusi Skor Angket dari Indikator Pemahaman Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	73
4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	74

4.5	Distribusi Skor Angket dari Indikator Tentang Perasaan/ Tanggapan Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	76
4.6	Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan/Tanggapan Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	78
4.7	Distribusi Skor Angket dari Indikator Tentang Tindakan/ Kecenderungan Bertindak Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	80
4.8	Distribusi Frekuensi Indikator Tindakan/Kecenderungan Bertindak Mahasiswa Terhadap Progam SM3T	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan III FKIP UNILA
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Kisi-kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Distribusi skor angket Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program SM3T.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa, oleh sebab itu setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak tanpa terkecuali untuk setiap generasi mudanya. Dengan pendidikan seseorang dapat mempertahankan hidupnya, pendidikan juga diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara indonesia untuk memperoleh pendidikan.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 pasal 31: *(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.*

Makna dari Pasal 31 UUD 1945 tersebut adalah setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa kecuai. Namun pada kenyataannya, dengan

kondisi negara Indonesia yang sangat luas dan terdiri dari ribuan pulau, mulai Sabang sampai Merauke, kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Padahal pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa.

Pendidikan pula juga menyiapkan masyarakat masa depan dengan ciri globalisasi, kemajuan iptek, dan kesempatan menerima arus informasi yang padat dan cepat, dan sebagainya, tentulah memerlukan warga yang mau dan mampu menghadapi segala permasalahan serta siap menyesuaikan diri dengan situasi baru tersebut. Namun jika pendidikan hanya maju atau berpusat pada kota saja, bagaimana dengan hak memperoleh pendidikan pada anak-anak yang berada di daerah terdepan, terluar, dan terpencil (3T), karena pada beberapa wilayah penyelenggaraan pendidikan masih terdapat berbagai permasalahan, terutama pada daerah yang tergolong terdepan terluar, dan tertinggal (Daerah 3T) dimana angka putus sekolah masih tinggi, mereka sekolah dengan keadaan gedung sekolah yang tidak layak, sarana dan prasarana belajar yang minim, serta kurangnya guru yang mengajar di daerah mereka. Itu yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan terpencil (3T).

Berbeda dengan kondisi pendidikan di daerah perkotaan yang semuanya serba canggih dengan keadaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta persediaan guru yang berlebih, sehingga menyebabkan tingginya tingkat pendidikan di daerah perkotaan. Dari kondisi pendidikan di Indonesia yang kurang merata dalam artian pada daerah yang notabnya terdepan, terluar, dan terpencil masih kekurangan tenaga pendidik. Di lain sisi pada daerah

yang telah maju sebagai contoh di pulau Jawa malah terlalu banyak jumlah tenaga pendidik.

Inilah yang melatarbelakangi Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan mengeluarkan suatu program kebijakan untuk mengatasi ketidaksenjangan pendidikan di Negara ini terutama masalah kekurangan tenaga pendidik di daerah terdepan, terluar, dan terpencil (3T) melalui program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil atau yang biasa disingkat (SM3T).

Pada tanggal 6 September 2011 program SM3T dilahirkan, dan merupakan Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia (MBMI) di bawah lembaga Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI). Dengan daerah sasaran Program ini adalah kabupaten yang termasuk kategori daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T) di delapan Provinsi, yaitu Provinsi Aceh, Kepulauan Riau, NTT, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Papua, dan Papua Barat. Kabupaten yang ditetapkan sebagai sasaran Program SM3T adalah Kabupaten yang telah memberikan respon terhadap Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia, dimulai dari tahun 2011 angkatan pertama program SM3T diberangkatkan ke daerah 3T, namun pada awal munculnya program SM3T yaitu pada tanggal 19 Oktober 2011 kurang mendapat perhatian dari lulusan-lulusan sarjana pendidikan. Bisa dilihat dari pendaftaran SM3T angkatan 1 tahun 2011 dilaksanakan sebanyak dua kali, sebab pada proses seleksi yang pertamanya kuotanya masih kurang. Dengan jumlah kuota pada angkatan I adalah 2465 Peserta, angkatan ke II adalah 2670 Peserta, angkatan ke III adalah 2803 Peserta, angkatan ke IV adalah

3000 Peserta, dan angkatan ke V adalah 3000 peserta dan angkatan ke VI adalah 1000 peserta. Namun seiring dengan berjalannya waktu program SM3T mulai mendapat tempat atau bahkan bisa dibilang sekarang menjadi primadona bagi lulusan sarjana pendidikan.

Peserta SM3T adalah lulusan program studi kependidikan yang pada saat menjadi mahasiswa datanya tercatat di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Dalam upaya memperoleh calon peserta yang berkualitas, maka persyaratan dan sistem rekrutmen ditentukan sebagai berikut.

1. Warga Negara Indonesia dibuktikan dengan KTP / SIM yang masih berlaku.
2. Sarjana dari program studi kependidikan minimal S-1 lulusan tiga tahun terakhir (2014, 2015, 2016) dari program studi terakreditasi minimal B yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran dan atau bidang keahlian yang dibutuhkan; pas foto berwarna, soft copy ijazah dan transkrip nilai di up load bersama borang pendaftaran dari sistem informasi yang ada.
3. Usia maksimum 27 tahun per 31 Desember 2016.
4. IPK minimal 3,00; dibuktikan fotokopi transkrip nilai yang telah disahkan (legalisasi).
5. Berbadan sehat; dibuktikan dengan surat keterangan dokter dari klinik terdaftar / Puskesmas.
6. Bebas dari narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (napza) dibuktikan dengan Surat Keterangan Bebas Narkoba (SKBN) serta Miras dari pejabat yang berwenang.
7. Berkelakuan baik yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) yang dikeluarkan oleh Polres/Polresta.
8. Belum menikah dan bersedia tidak menikah selama mengikuti Program SM-3T yang dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai 6000 rupiah.
9. Belum pernah mengikuti program SM3T pada tahun sebelumnya, dan sanggup mengikuti program PPG yang dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai.

Dalam persyaratan SM3T setiap periode angkatan SM3T dilaksanakan, disebutkan bahwa sarjana dapat mendaftar program SM3T adalah Sarjana dari program studi kependidikan minimal S-1 lulusan tiga tahun terakhir,

yaitu misalnya angkatan V (2013, 2014, 2015), dan angkatan VI (2014, 2015, 2016) dari program studi terakreditasi minimal B. Yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran atau bidang keahlian yang dibutuhkan. Dengan diadakannya program SM3T ini Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung terdapat 9 mahasiswa lulusan PPKn yang telah mengikuti SM3T. Hal ini terbukti berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di Program Studi PPKn FKIP Universitas.

Tabel 1.1 Data Pendaftar SM3T Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung

No.	Periode SM3T	Tahun	Jumlah Pendaftar SM3T	Jumlah Peserta yang lolos SM3T
1.	I	2011	-	-
2.	II	2012	1	1
3.	III	2013	2	2
4.	IV	2014	2	2
5.	V	2015	3	2
6.	VI	2016	4	2
Jumlah			12 Orang	9 Orang

Sumber : Wawancara Langsung Dengan Peserta SM3T

Dengan di adakannya program SM3T yang memiliki banyak manfaat dan keuntungan pasca mengikuti program ini seperti mendapatkan pengalaman bagaimana hidup dan memiliki keluarga baru di daerah 3T, mendapatkan tunjangan dari pemerintah sebesar 2,7 juta/bulan, mendapatkan beasiswa untuk mengikuti PPG yang setelah itu mendapatkan sertifikat pendidik (pengganti akta IV) sehingga lebih cepat untuk sertifikasi, dan yang paling utama adalah diberikan formasi khusus untuk tes CPNS. Dengan banyaknya manfaat dan keuntungan dari mengikuti program tersebut masih sedikit

mahasiswa lulusan Program studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang ikut berpartisipasi mengikuti Program SM3T. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa program SM3T ini belum menjadi pilihan mahasiswa lulusan Program studi PPKn setelah lulus, dengan jumlah pendaftar 12 mahasiswa selama program ini berjalan.

Banyaknya tantangan yang harus dihadapi menjadi alasan atau penghambat para mahasiswa yang ingin mengikuti, misalnya tidak bisa memilih penempatan. Penempatan memang menjadi misteri selama waktu tunggu pengumuman. Tapi dimanapun penempatannya tetap saja daerah terdepan, terluar, dan terpencil. Selama penugasan di daerah 3T tidak selamanya mudah. Banyak daerah yang masih kesulitan air, tidak ada listrik ataupun jaringan komunikasi sekedar untuk sms/telepon. Karena program SM3T adalah program yang menempatkan sarjana-sarjana pendidik untuk mengajar di pelosok-pelosok negeri, belum lagi budaya yang berbeda mewajibkan guru SM3T untuk bisa beradaptasi dan setelah lulus belum diangkat menjadi pegawai negeri atau PNS. Karena programnya memang hanya sampai PPG. Jika ingin mengikuti CPNS umum, harus bersaing dengan non-SM3T lainnya. Sedangkan ikut CPNS jalur khusus harus siap ditempatkan di daerah 3T lagi selama-lamanya (atau sesuai perjanjian dengan daerah).

Tantangan dalam program SM3T inilah yang menyebabkan banyak mahasiswa lulusan Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung tidak tertarik ikut berpartisipasi dalam program ini, serta banyaknya mahasiswa yang sudah memiliki kesibukan lain setelah lulus.

Di lain sisi ada salah satu alumni SM3T angkatan V Tahun 2015 yang berasal dari Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang tidak merasa takut ataupun khawatir jika ditempatkan di daerah 3T, karena bisa ditempatkan di daerah-daerah terpencil untuk mengabdikan selama satu tahun disana dan dapat melakukan sesuatu yang sedikit bermanfaat untuk anak-anak terpinggir di Indonesia adalah suatu pekerjaan yang cukup mulia.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti mengambil penelitian di lingkungan FKIP PPKn Universitas Lampung dikarenakan FKIP PPKn merupakan tempat peneliti menempuh Pendidikan serta partisipasi mahasiswanya dalam mengikuti program SM3T masih rendah. Selain itu mahasiswa FKIP PPKn merupakan mahasiswa yang mengkaji kebijakan-kebijakan pemerintah, terutama program SM3T ini yang merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menanggulangi kurangnya tenaga pendidik di daerah terdepan, terluar, dan terpencil (3T) dan sebagai upaya pemerataan tenaga pendidik ke pelosok negeri. Tidak hanya itu, mahasiswa PPKn juga memiliki peranan untuk memberikan contoh yang baik untuk mahasiswa lainnya dalam mengikuti dan melaksanakan program kebijakan-kebijakan pemerintah, terutama kebijakan dalam bidang pendidikan seperti program SM3T ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menganggap penelitian tentang Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T) penting untuk dilakukan guna mengembangkan wawasan dan analisis peneliti.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini berfokus pada “Sikap Mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T)”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian , penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, “Bagaimanakah Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T).

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penulisan ini yaitu :

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan, dan agar kita selalu berpartisipasi terhadap program kebijakan-kebijakan yang di buat oleh Pemerintah guna memajukan pendidikan di Indonesia. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Sebagai pertimbangan Pemerintah untuk memperbaiki program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T) yang akan digunakan sebagai acuan program pemerataan tenaga pendidik berikutnya.
- b. Sebagai Pertimbangan Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung untuk memberikan rekomendasi kepada mahasiswa lulusan PPKn untuk mengikuti program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T)
- c. Untuk motivasi sarjana khususnya Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung atau calon sarjana pendidikan dalam rangka pemerataan tenaga pendidik di seluruh Indonesia dalam memajukan pendidikan nasional sesuai Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

f. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya wilayah kajian pendidikan politik dan kenegaraan.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2013-2016.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T)

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini di Kampus Universitas Lampung pada program studi PPKn.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Universitas Lampung tanggal 11 oktober 2016, Nomor : 607/UN26/PL/2016 sampai penelitian dilakukan yaitu tanggal 11-14 Januari 2017 dengan Nomor surat : 020 UN26/DT/3/PPKn/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Dalam deskripsi teori berisi tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan di teliti dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian, dan menguraikan secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian ini.

1. Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Terpencil (SM3T)

1.1 Tinjauan tentang Program SM3T

Program SM3T adalah program pengabdian sarjana pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan terpencil (3T) selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional yang akan dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Guru. SM3T atau Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil adalah merupakan salah satu program Kemenristek Dikti. Program ini biasa juga disebut dengan SM3T. (Pedoman Pelaksanaan SM3T 2012, 2012:2)

1.2 Tujuan SM3T

1. Membantu daerah 3T dalam mengatasi permasalahan pendidikan terutama kekurangan tenaga pendidik.
2. Memberikan pengalaman pengabdian kepada sarjana pendidikan sehingga terbentuk sikap profesional, cinta tanah air, bela negara, peduli, empati, terampil memecahkan masalah kependidikan, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa, serta memiliki jiwa ketahananmalangan dalam mengembangkan pendidikan pada daerah-daerah tergolong 3T.
3. Menyiapkan calon pendidik yang memiliki jiwa keterpanggilan untuk mengabdikan dirinya sebagai pendidik profesional pada daerah 3T.
4. Mempersiapkan calon pendidik profesional sebelum mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

1.3 Ruang Lingkup SM3T

1. Melaksanakan tugas pembelajaran pada satuan pendidikan sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan kondisi setempat.
2. Mendorong kegiatan inovasi pembelajaran di sekolah.
3. Melakukan kegiatan ekstra kurikuler.
4. Membantu tugas-tugas yang terkait dengan manajemen pendidikan di sekolah.
5. Melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung

program pembangunan pendidikan di daerah 3T.

6. Melaksanakan tugas sosial kemasyarakatan.

1.4 Landasan Yuridis

1. UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
5. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
6. Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
7. Permendiknas Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
8. Permendiknas Nomor 9 Tahun 2010 tentang Program Pendidikan Profesi Guru bagi Guru Dalam Jabatan.
9. Kepmendiknas Nomor 126/P/2010 tentang Penetapan LPTK Penyelenggara PPG bagi Guru Dalam Jabatan.
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 64/DIKTI/Kep/2011 tentang Penetapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Penyelenggara Rintisan Program Pendidikan

Profesi Guru Terintegrasi (Berkewenangan Ganda).

11. Keputusan Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 2788/E4.6/2011 tentang Penetapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Penyelenggara Sarjana Mendidik di Daerah 3T (SM3T).

1.5 Waktu Pelaksanaan SM3T

Program SM3T merupakan program pengabdian sarjana pendidikan untuk melaksanakan tugas mendidik selama satu tahun di daerah 3T, dilanjutkan dengan Program PPG selama satu sampai dua semester di LPTK penyelenggara.

Sebelum peserta diberangkatkan ke daerah sasaran wajib mengikuti serangkaian kegiatan prakondisi yang dilaksanakan oleh LPTK penyelenggara dengan Pola 120 JP (lebih kurang 12 hari) untuk membekali kesiapan akademik, mental, fisik, dan *survival* (ketahananmalangan) mereka.

1.6 Peserta, LPTK Penyelenggara, dan Daerah Sasaran

1. Peserta

Peserta Program SM3T tahun 2011 adalah lulusan S-1 Kependidikan yang telah dinyatakan memenuhi syarat dan lulus seleksi, dan telah ditetapkan sebagai peserta Program SM3T oleh LPTK Penyelenggara. Kewajiban, hak, dan sanksi bagi peserta adalah sebagai berikut.

a. Kewajiban Peserta

1. Sebelum Pelaksanaan Program

- 1) Menandatangani kontrak kesanggupan melaksanakan Program SM-3T.
- 2) Mengikuti pelatihan Prakondisi secara penuh waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan, meliputi lima kegiatan, yaitu:
 - a) workshop pengembangan perangkat pembelajaran dan evaluasi;
 - b) pelatihan melaksanakan tugas kependidikan pada kondisi khusus/tertentu (contoh: mengajar kelas rangkap);
 - c) pembinaan mental dan ketahananmalangan;
 - d) pelatihan keterampilan sosial kemasyarakatan, yang terdiri atas:
 - (1) kecepatan beradaptasi (sosioantropologi dan kemampuan komunikasi sosial),
 - (2) pemberdayaan masyarakat dan keluarga (berbasis budaya, ekonomi, dan ekologi),
 - (3) kepemimpinan; dan
 - e) Kursus Mahir Dasar Kepramukaan, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara.
- 3) Mengikuti Upacara Pemberangkatan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

2. Pada Saat Pelaksanaan Program

- 1) Menyusun program kerja sebagai acuan pelaksanaan tugas selama di daerah sasaran, dalam bidang:
 - a) kependidikan yang disetujui oleh Kepala Sekolah tempat bertugas.
 - b) kemasyarakatan disetujui oleh Kepala Desa atau pejabat yang ditunjuk.
- 2) Melaksanakan tugas SM3T dengan penuh waktu, penuh rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi.
- 3) Menyesuaikan diri dan menghayati kehidupan di daerah sasaran, seperti toleransi dan menghormati adat istiadat setempat.

- 4) Membina kerjasama dengan sesama peserta, masyarakat, dan instansi terkait.
- 5) Membuat catatan harian, dan laporan tengah tahunan
- 6) Selama di daerah sasaran peserta tidak melakukan kegiatan politik praktis, tindakan asusila, mencemarkan nama baik, dan kegiatan-kegiatan lain yang melanggar hukum dan norma yang berlaku di masyarakat.

3. Setelah Pelaksanaan Program

Membuat laporan akhir pelaksanaan kegiatan selama berada di daerah sasaran yang diketahui oleh pejabat setempat dari instansi terkait yang disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan setempat dan LPTK Penyelenggara Laporan akhir ini dilengkapi dengan lampiran portofolio selama melaksanakan tugas pengabdian di daerah sasaran.

b. Hak Peserta

Selama mengikuti Program SM3T, peserta akan mendapatkan hak-hak yang meliputi:

- 1) Atribut SM3T sesuai ketentuan yang berlaku.
- 2) Insentif dan biaya hidup setiap bulan sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah) selama 12 bulan.
- 3) Biaya Transpor keberangkatan dari LPTK penyelenggara ke daerah sasaran dan kepulangan dari daerah sasaran ke LPTK Penyelenggara (*at cost*).

- 4) Mendapatkan beasiswa untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

c. Sanksi

Bagi peserta Program SM3T yang tidak memenuhi kewajibannya akan diberi sanksi sesuai dengan tingkatannya sebagai berikut.

- 1) Peringatan secara lisan.
- 2) Peringatan secara tertulis.
- 3) Penghentian penugasan sebelum waktunya berakhir, selanjutnya yang bersangkutan dinyatakan gugur dan diwajibkan mengembalikan seluruh biaya hidup yang telah diterima. Peserta yang dinyatakan gugur tidak berhak untuk mengikuti Program PPG.
- 4) Apabila dikemudian hari peserta diketahui melakukan pelanggaran pada saat melaksanakan Program SM3T di daerah sasaran, maka yang bersangkutan dinyatakan gugur sebagai peserta Program PPG.
- 5) Pemberian sanksi dilakukan oleh LPTK Penyelenggara setelah melalui pengkajian, pembahasan, musyawarah, dan masukan dari pejabat terkait di daerah sasaran.

2. LPTK Penyelenggara Program SM3T

LPTK Penyelenggara program ini adalah 12 LPTK, sebagai berikut :

- a. Universitas Negeri Medan (UNIMED)
- b. Universitas Negeri Padang (UNP)
- c. Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
- d. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- e. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- f. Universitas Negeri Semarang (UNNES)
- g. Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
- h. Universitas Malang (UM)
- i. Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA)
- j. Universitas Negeri Makasar (UNM)
- k. Universitas Negeri Manado (UNIMA)
- l. Universitas Negeri Gorontalo (UNG)
- m. FKIP Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH)
- n. FKIP Universitas Riau (UR)
- o. FKIP Universitas Nusa Cendana (UNDANA)
- p. FKIP Universitas Mulawarman (UNMUL)
- q. FKIP Universitas Tanjungpura (UNTAN)

3. Daerah Sasaran

Daerah Sasaran program ini adalah kabupaten yang termasuk kategori daerah 3T didelapan provinsi, yaitu Provinsi Aceh, Kepulauan Riau, NTT, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Papua, dan Papua Barat. Kabupaten yang ditetapkan sebagai sasaran Program SM3T adalah kabupaten yang telah memberikan respon terhadap Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia.

a. Provinsi Aceh, antara lain:

- 1) Kabupaten Simeulue
- 2) Kabupaten Aceh Singkil
- 3) Kabupaten Aceh Selatan
- 4) Kabupaten Aceh Timur
- 5) Kabupaten Aceh Besar
- 6) Kabupaten Aceh Barat
- 7) Kabupaten Gayo Lues
- 8) Kabupaten Pidie Jaya.

b. Provinsi Nusa Tenggara Timur, antara lain:

- 1) Kabupaten Sumba Timur
- 2) Kabupaten Kupang
- 3) Kabupaten Alor
- 4) Kabupaten Lembata
- 5) Kabupaten Flores Timur
- 6) Kabupaten Ende
- 7) Kabupaten Ngada
- 8) Kabupaten Manggarai
- 9) Kabupaten Rote Ndao
- 10) Kabupaten Manggarai Timur.

c. Provinsi Sulawesi Utara

- 1) Kabupaten Talaud
- 2) Kabupaten Sangihe
- 3) Kabupaten Siau Tagulandang Biaro

d. Provinsi Papua

- 1) Kabupaten Biak Numfor
- 2) Kabupaten Waropen

e. Provinsi Papua Barat

- 1) Kabupaten Manokwari
- 2) Kabupaten Raja Ampat
- 3) Kabupaten Teluk Bintuni
- 4) Kabupaten Sorong

f. Provinsi Kepulauan Riau

- 1) Kabupaten Natuna
- 2) Kabupaten Kepulauan Anambas

G. Provinsi Kalimantan Barat

- 1) Kabupaten Sanggau

H. Provinsi Kalimantan Timur

- 1) Kabupaten Malinau
- 2) Kabupaten Nunukan
- 3) Kabupaten Kutai Barat

Di luar daerah tersebut di atas dimungkinkan untuk menjadi daerah sasaran program ini sepanjang memenuhi persyaratan sebagai daerah 3T.

1.7 Keuntungan Mengikuti Program SM3T

1. Pengalaman, tidak banyak orang bisa merasakan bagaimana hidup di daerah 3T dan menjelajahi panorama alam tersembunyi yang ada di daerah-daerah 3T.
2. Mendapatkan banyak kenalan, teman, keluarga baru.
3. Mendapatkan tunjangan 2.7 juta /bulan.
4. Pasca Pengabdian (SM3T) diberi beasiswa untuk mengikuti PPG, Apalagi itu PPG? PPG adalah program profesi guru yang nanti pengajarnya mendapatkan sertifikat pendidik. Selain itu lulusan PPG akan bertambah gelar Gr. pada namanya. (ada tambahan uang saku, uang buku, makan 3x sehari, diasramakan, transportasi, pakaian seragam, wifi, dsb.).
5. Pasca PPG SM3T mendapatkan sertifikat pendidik (pengganti akta IV).
6. Diberikan formasi khusus untuk tes CPNS, boleh juga mengikuti tes CPNS jalur umum.

7. Bisa lebih cepat untuk sertifikasi.

Pada Tahun 2015 Program SM3T telah memberikan bukti prospek yang menjanjikan, dimana 809 orang guru lulusan SM3T dan PPG diterima menjadi PNS dengan status Formasi khusus.

2. Tinjauan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

2.1 Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan “bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan”. Kep. Mendikbud No. 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa menetapkan bahwa “Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan termasuk dalam Mata Kuliah Umum (MKU) dan wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi”.

Penyempurnaan kurikulum tahun 2000, menurut Kep. Dirjen dikti No. 267/Dikti/2000 materi Pendidikan Kewiraan disamping membahas tentang PPBN juga membahas tentang hubungan antara warga negara dengan negara. Sebutan Pendidikan Kewiraan diganti dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Materi pokok Pendidikan Kewarganegaraan adalah tentang hubungan warga negara dengan negara, dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN).

Menurut Tukiran Taniredja, (2013:1), pendidikan Kewarganegaraan(PKn), “Merupakan saha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Menurut Zamroni dalam Taniredja (2013:2) pendidikan kewarganegaraan adalah “pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa generasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah suatu learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi”. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki pengetahuan politik (*political knowledge*), kesadaran (*awareness*), sikap (*attitude*), efikasi politik (*political efficacy*) dan keikutsertaan politik (*political participation*), serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.”

Menurut Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI Pasal 3 No 267/DIKTI/ 2000 tentang penyempurnaan Garis Besar Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) pendidikan kewarganegaraan pada perguruan tinggi di Indonesia, bahwa PKn dirancang dengan maksud untuk

memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

2.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan keputusan DIRJEN DIKTI No. 267/DIKTI/2000 adalah mencakup :

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan pengetahuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

2. Tujuan Khusus

Agar mahasiswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai warga Negara republic Indonesia terdidik dan bertanggung jawab.

- a. Agar mahasiswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab. Berdasarkan pancasila, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

- b. Agar mahasiswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban demi nusa dan bangsa.

Menurut Pasal 4 Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI Pasal 3 No 267/DIKTI/ 2000 tentang penyempurnaan Garis Besar Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) menyebutkan bahwa PKn di perguruan tinggi bertujuan untuk :

1. Dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warga negara Republik Indonesia yang bertanggung jawab.
2. Menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang hendak diatasi dengan penrapan pemikiran yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara dan ketahanan nasional secara kritis dan bertanggung jawab.
3. Memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan serta patriotisme yang cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

2.3 Objek Pembahasan pendidikan Kewarganegaraan

Objek formalnya mencakup dua segi yaitu segi hubungan antara warga Negara dan Negara dan segi pembelaan Negara. Objek pembahasan pendidikan kewarganegaraan menurut keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No.267/DIKTI/KEP/2000 dijabarkan lebih rinci yang meliputi pokok bahasan sebagaiberikut :

1. Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan mencakup :
 - a. Hak dan kewajiban warga Negara
 - b. Pendidikan pendahuluan bela Negara
 - c. Demokrasi Indonesia
 - d. Hak asasi manusia
2. Wawasan nusantara
3. Ketahanan nasional
4. Politik dan strategi nasional
5. Proses perumusan pancasil sebagai dasar Negara
6. Otonomi daerah

2.4 Visi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Keputusan Direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional republik Indonesia Nomor : 43/DIKTI/KEP/2006 Tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi, misi kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggara progam studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

2.5 Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Keputusan Direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional republik Indonesia Nomor : 43/DIKTI/KEP/2006 Tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi, misi kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) di perguruan tinggi membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dimilikinya dengan rasa tanggung jawab. Dari penjelasan para ahli dapat dinyatakan bahwa, Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

3. Mahasiswa

3.1 Pengertian Mahasiswa

Menurut Slamet (1985:42), mahasiswa adalah “manusia yang memiliki kemampuan akademis, ciri karakter atau identitas, mutu kerja dan cara berfikirnya lebih dalam dan memiliki *trade mark* yang berbeda dengan warga masyarakat lainnya dan berkiprah di perguruan tinggi”. Dalam hal ini mahasiswa berfungsi sebagai pemberi informasi, pemberi motivasi, pelancar proses difusi inovasi dan penghubung antara sistem yang

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat.

Menurut Rahmawati (2006:127). “Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami peralihan dari tahap remaja ketahap dewasa”. Sosok mahasiswa juga dikenal dengan nuansa kedinamisan dan sikap kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Mahasiswa berdasarkan peraturan akademik Universitas Lampung (2013 : 4) yang dimaksud Mahasiswa adalah “peserta didik yang masuk terdaftar dan belajar di suatu perguruan tinggi”.

Menurut menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salam (2004 : 69) “mahasiswa adalah kelompok manusia penganalisis yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individual”.

3.2 Karakteristik Mahasiswa

Damanhuri (1985 :45) memberikan cirri-ciri mahasiswa sebagai berikut:

1. Mahasiswa adalah kelompok orang muda, oleh karena itu karakteristik ini diwarnai oleh sifat yang pada umumnya tidak selalu puas terhadap lingkungannya dimana mereka menginginkan berbagai perubahan dengan cepat, dinamik dan mendasar (radikal).
2. Mahasiswa adalah kelompok yang berada pada sistem pendidikan tinggi.

3. Mahasiswa adalah kelompok yang relative “independen” artinya kelompok ini belum punya keterikatan baik financial, birokrasi maupun ideologis terhadap pihak manapun. Mereka hanya berkepentingan terhadap masa depan yang lebih baik.
4. Mahasiswa adalah kelompok yang menjadi subsistem masyarakat secara keseluruhan baik secara local regional, nasional maupun mondial.

3.3 Aspek-aspek Perkembangan Dewasa Awal Atau Usia Mahasiswa

Berikut dikemukakan aspek-aspek perkembangan yang sedang dihadapi usia mahasiswa sebagai fase usia dewasa awal menurut Santrock dalam yusuf dkk (2012 :120)

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik pada fase usia dewasa awal menunjukkan bahwa pada satu sisi merupakan puncaknya, tetapi pada sisi lain adalah kecenderungan penurunan periode ini sehingga fase usia dewasa awal dikatakan sebagai puncak dan penurunan perkembangan individu secara fisik.

b. Perkembangan seksualitas

Membahas tentang perkembangan seksualitas, adalah berbicara tentang sikap dan perilaku seksual pada individu sebagai kodrat dan dampak dari perubahan-perubahan hormone yang terjadi.

c. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada fase usia dewasa awal, dikemukakan oleh Schaie dalam Yusuf dkk (2012:122) bahwa tahap-tahap kognitif Piaget menggambarkan peningkatan efisiensi dalam perolehan informasi yang baru.

d. Perkembangan karier

Memasuki sebuah pekerjaan menandakan dimulainya peran dan tanggung jawab baru bagi individu.

e. Perkembangan Sosio-Emosional

Kondisi perkembangan sosio-emosional pada fase usia sebelumnya cenderung sangat terkait dan mempengaruhinya. Dalam menjalin hubungan social dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai Pengertian mahasiswa di atas maka dapat dinyatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi serta memiliki pemikiran akademis yang lebih maju dibandingkan masyarakat lain.

4. Sikap

4.1 Pengertian Sikap

Sikap berasal dari bahasa latin “*aptus*” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi/tindakan atau dapat dianalogikan dengan keadaan seorang gladiator dalam arena laga yang siap menghadapi singa sebagai lawannya dalam pertarungan. Istilah sikap yang dalam bahasa inggris disebut “*attitude*”. Menurut Ahmadi (2002: 162) “suatu hal yang

menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang”.

Menurut Allport dalam Sarwono (2012:81) “sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek situasi”.

Thurstone dalam Ahmadi (2002:163), mengatakan “sikap adalah kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi. Obyek psikologi di sini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya”. “Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu obyek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap obyek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap obyek psikologi” (Kurt dalam Ahmadi, 2002:163).

Menurut Gerungan dalam Ahmadi (2002:164), “pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan, atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek”.

Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai sikap dapat dinyatakan bahwa sikap merupakan suatu kesadaran individu dalam menentukan tindakan yang nyata terhadap obyek tertentu.

4.2 Pembentukan Dan Perubahan Sikap

Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu bawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Pembentukan sikap sebagian dipengaruhi oleh pengalaman. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Sebagai hasil belajar sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu.

Menurut Bimo Walgito dalam Widyastuti (2014:68), pembentukan dan perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor yaitu:

- a). Faktor Internal (Individu) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- b). Faktor Eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap menurut Ahmadi (2002: 171) adalah :

1. Faktor Intern: yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-

pengaruh yang datang dari luar.

2. Faktor Ekstern: yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dengan hubungannya dengan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antara individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televise dan lain sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi tibulnya sikap. Lingkungan terdekat dan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Keluarga yang terdiri dari : orang tua, saudara-saudara di rumah memiliki peranan penting.

4.3 Teori Sikap

a. Teori Belajar dan *Reinforcement*

Sikap dipelajari dengan cara yang sama seperti kebiasaan yang lainnya. orang memperoleh informasi dan fakta-fakta, mereka juga mempelajari perasaan-perasaan dan nilai-nilai berkaitan dengan fakta tersebut. Proses-proses dasar terjadinya belajar dapat diterapkan pada pembentukan sikap. Individu dapat memperoleh informasi dan perasaan melalui proses asosiasi. Asosiasi terbentuk bila stimulus muncul pada saat dan tempat yang sama, proses asosiasi ini menimbulkan sikap terhadap benda seperti juga terhadap manusia. Individu mempelajari karakteristik sebuah rumah, Negara, gagasan,

program-program pemerintah atau yang lainnya. Sikap terdiri dari pengetahuan ditambah dengan komponen evaluative yang berkaitan. Jadi yang paling sederhana dalam pembentukan sikap adalah asosiasi yang dimiliki obyek. (Widyastuti, 2014:62).

a. Teori *Intensif*

Teori ini memandang pembentukan sikap sebagai proses menimbang baik buruknya berbagai kemungkinan posisi dan kemudian mengambil alternatif yang terbaik. Teori intensif mengabaikan asal-usul sikap dan hanya mempertimbangkan intensif yang terjadi. Selain itu teori intensif menekankan keuntungan atau kerugian yang akan dialami seseorang dengan mengambil posisi tertentu.

b. Teori Konsistensi Kognitif

Kerangka utama lain untuk mempelajari sikap menekankan konsistensi kognitif. Pendekatan konsistensi kognitif berkembang dari pandangan kognitif dimana pendekatan ini menggambarkan orang sebagai makhluk yang menemukan makna dan hubungan dalam struktur kognitif.

Terdapat tiga pokok yang berbeda dalam gagasan konsistensi kognitif, yaitu :

1. Teori keseimbangan, yang meliputi tekanan konsistensi diantara akibat-akibat dalam system kognitif yang sederhana.
2. Pendekatan konsistensi kognitif-afektif, pendekatan ini menjelaskan bahwa orang juga berusaha membuat kognisi mereka konsisten dengan afeksi mereka.

3. Teori ketidasesuaian atau *dissonance theory*, sikap akan berubah demi mempertahankan konsistensi perilaku dengan perilaku nyatanya.

4.4 Ciri-ciri dan Fungsi Sikap

Sikap menentukan tabiat atau tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang, atau kejadian-kejadian. Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan faktor internal, tetapi tidak semua sikap adalah faktor internal. Menurut Ahmadi (2014: 178) adapun ciri-ciri sikap sebagai berikut:

1. Sikap itu dipelajari (*Learnability*)
2. Memiliki kestabilan (*Stability*)
3. *Personal-societal significance*
4. Berisi kognisi dan afeksi
5. *Approach-avoidance directionality*

Sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya karena itulah sikap dapat berubah-ubah dan dipelajari. Berbeda dengan insting/naluri manusia yang dibawa sejak lahir, ia bersifat tetap dan mempunyai sifat motif-motif biogenetis seperti rasa lapar, haus, mengantuk dan sebagainya.

Fungsi (tugas) sikap bila dilihat dalam kehidupan sehari-hari dapat dibagi menjadi empat golongan yaitu:

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok yang lain.

2. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Aksi-aksi spontan yang sering kita lakukan merupakan perwujudan antara perangsang dengan reaksi yang tidak ada pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan terhadap perangsang merupakan sesuatu hal yang tidak berdiri sendiri melainkan erat kaitannya dengan cita-cita hidup, tujuan hidup, peraturan dalam masyarakat dan lain sebagainya.
3. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Manusia dalam menerima pengalaman dari luar sikapnya tidak pasif melainkan aktif. Tetapi manusia tetap dapat memilih mana yang perlu dilayani dan tidak.
4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering menjadi ciri kepribadian seseorang. Oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada obyek-obyek tertentu, sedikit banyak orang dapat melihat kepribadian orang tersebut.

4.5 Karakteristik Sikap

Menurut widyastuti (2014:58) karakteristik sikap adalah:

- a). Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku.
- b). Sikap ditujukan mengarah kepada obyek psikologis atau kategori dalam hal ini skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengkategorisasikan target obyek dimana sikap diarahkan.
- c). Sikap dipelajari.

- d). Sikap memengaruhi perilaku. Pengukuran sikap yang mengarah pada suatu obyek memberikan alasan untuk berperilaku mengarah pada obyek itu dengan suatu cara tertentu.

4.6 Komponen Sikap

Komponen sikap menurut Sears dalam Widyastuti (2014:59), terdiri atas:

- 1). Komponen *kognitif* dalam suatu sikap terdiri dari keyakinan seseorang mengenai obyek tersebut bersifat evaluatif yang melibatkan diberikannya kualitas disukai atau tidak disukai, diperlukan atau tidak diperlukan, baik atau buruk terhadap obyek.
- 2). Komponen Perasaan dalam suatu sikap berkenaan dengan emosi yang berkaitan dengan obyek tersebut. Obyek tersebut dirasakan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, disukai atau tidak disukai. Beban emosional inilah yang memberikan watak tertentu terhadap sikap yaitu watak mantap, tergerak dan termotivasi.
- 3). Komponen Kecenderungan Tindakan dalam suatu sikap mencakup semua kesiapan perilaku yang berkaitan dengan sikap. Jika seseorang individu bersikap positif pada obyek tertentu, maka ia akan cenderung membantu atau memuji/ mendukung obyek tersebut. Jika bersikap negatif ia akan cenderung mengganggu atau menghukum atau merusak obyek tersebut.

Sedangkan menurut Travers, Gagne dan Cronbach dalam Ahmadi (2002:164) sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan yaitu:

- 1). Komponen *Cognitive* : berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan obyek.
- 2). Komponen *affective* : menunjuk pada dimensi emosional dari sikap yaitu berhubungan dengan obyek. Obyek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- 3). Komponen *behavior* atau *conative* : melibatkan salah satu disposisi untuk bertindak terhadap obyek.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dinyatakan bahwa komponen sikap terdiri atas komponen kognitif, afektif dan behavior.

4.7 Pengukuran Sikap

Para ahli Psikologi Sosial telah berusaha untuk mengukur sikap dengan berbagai cara. Beberapa bentuk pengukuran sudah mulai dikembangkan sejak diadakannya penelitian sikap yang pertama yaitu tahun 1920. Pengukuran sikap ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Langsung (*Direct measures of attitudes*)

Pada umumnya digunakan tes psikologi yang berupa sejumlah item yang telah disusun secara hati-hati, tes psikologi ini kemudian dikembangkan menjadi skala sikap. Dari skala sikap ini diharapkan mendapat jawaban atas pertanyaan dengan berbagai cara oleh responden terhadap suatu obyek psikologi. Di antara banyak skala sikap yang dikenal, ada dua skala sikap

yang cukup banyak digunakan, yaitu skala sikap dari R. Likert (1932) dan L.L Thurstone (1934). Bentuk kedua skala itu hampir serupa, hanya proses pembuatannya yang berbeda. Jika pembuatan skala Likert, daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan pengukur diujikan dahulu kepada sejumlah responden yang ciri-cirnya mirip dengan sampel yang akan diselidiki responden. Pada skala Thurstone rencana pernyataan-pernyataan itu diujikan kepada sejumlah pakar yang mengetahui betul permasalahan yang sedang diselidiki (Sarwono Sarlito, 2012:207).

Menurut Ahmadi (2002 : 183) ada beberapa bentuk skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, antara lain.

1. Skala *Thurstone*

L.L Thurstone percaya bahwa sikap dapat diukur dengan skala pendapat. Mula-mula usaha mengukur sikap ini terdiri atas sejumlah daftar pertanyaan yang diduga berhubungan dengan sikap.

Metode Thurstone terdiri atas kumpulan pendapat yang memiliki rentangan dari sangat positif ke arah sangat negatif terhadap obyek sikap. Pernyataan-pernyataan itu kemudian dibeikan sekelompok individu yang diminta untuk menentukan pendapatnya pada suatu rentangan sampai 11 di mana angka 1 mencerminkan paling positif (menyenangkan) dan angka 11 mencerminkan paling negatif (tidak menyenangkan) prosedur Thurstone untuk menciptakan sejumlah langkah pertanyaan ini cukup kompleks (Ahmadi, 2002:184).

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Langkah pertama Thurstone memilih dan mendefinisikan setepat mungkin “sikap” yang akan diukur.

2. Kemudian merumuskan sejumlah pernyataan tentang obyek sikap. Dalam hal ini perlu diadakan perbaikan serta editing untuk penyempurnaan pernyataan itu.

Dalam proses editing ini Thurstone mengemukakan 5 kriteria, yaitu:

- 1). Pernyataan harus pendek.
- 2). Pernyataan harus merumuskan sedemikian rupa sehingga responden dapat membenarkan atau menolak.
- 3). Pernyataan harus relevan dengan masalahnya.
- 4). Pernyataan harus tidak mengandung pengertian ganda.
- 5). Pernyataan harus dapat menggambarkan semua kemungkinan secara lengkap suatu pendapat terhadap masalah.

3. Langkah berikutnya Thurstone membagikan daftar pernyataan itu kepada sejumlah responden yang secara obyektif dan bebas akan mengatakan pendapatnya baik positif maupun negatif.

Setelah mengevaluasi pernyataan-pernyataan, setiap responden kemudian ditempatkan dalam angka antara 1 dan 11 yang menggambarkan suatu *continuum* atau skala. Pernyataan pada posisi positif yang kuat akan ditempatkan pada angka 1, pernyataan positif yang kurang berikutnya ditempatkan pada angka kedua dan seterusnya, sampai pada angka 11 yang menunjukkan pernyataan negatif yang kuat. Sedangkan angka 6 yang menunjukkan pertengahan skala, ditempatkan pernyataan netral yaitu tidak positif dan tidak negatif.

4. Kemudian, nilai skala menunjukkan tingkat kepositifan atau kenegatifan terhadap obyek, yang dihitung untuk setiap pernyataan. Cara ini dilakukan untuk mengambil rata-rata *mean score* dari semua responden untuk setiap pernyataan (item).

2. Sakal *Likert*

Rensis Likert mengembangkan satu skala beberapa tahun setelah Thurstone. Likert menggunakan sejumlah pertanyaan untuk mengukur sikap yang berdasarkan pada rata-rata jawaban. Namun memiliki perbedaan di sana sini. Likert didalam pernyataannya menggambarkan pandangan yang ekstrem pada masalahnya. Setelah pernyataannya dirumuskan, Likert membagikan kepada sejumlah responden yang akan diteliti. Kepada responden diminta untuk menunjukkan tingkatan di mana mereka setuju atau tidak setuju pada setiap pernyataan dengan 5 (lima) pilihan skala : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ahmadi, 2002:186).

Sangat setuju setuju netral tidak setuju sangat tidak setuju

5 4 3 2 1

Demikianlah, skor 5 diberikan kepada yang menjawab sangat setuju, skor 1 diberikan kepada yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan cara ini setiap pernyataan memberikan nilai skala 1 sampai dengan 5. Pernyataan semacam ini dimaksudkan untuk menghilangkan pernyataan yang terasa membosankan atau diinterpretasikan dengan lebih dari satu macam.

3. Skala *Bogardus*

Emery Bogardus tahun 1925 menemukan skala yang disebut jarak social yang secara kuantitatif mengukur tingkat jarak seseorang yang diharapkan untuk memelihara hubungan orang dengan kelompok-kelompok lain. Dengan skala Borgardus melakukan pengukuran terhadap jarak antara entnik group lain dengan meminta responden menjawab 7 (tujuh) pertanyaan untuk melihat jarak social terhadap kelompok etnik lainnya dengan pilihan jawaban ya atau tidak (Ahmadi, 2002 : 187)

4. Skala Perbedaan Sematik

Skala ini dikembangkan oleh Osgood, Suci dan Tannerbaum (1957) yang meminta responden untuk menentukan suatu ukuran skala yang bersifat berlawanan yaitu positif atau negatif, yaitu: baik-buruk, aktif-pasif, bijaksana-bodoh dan sebagainya. Skala ini terbagi atas tujuh ukuran dan angka empat menunjukkan ukuran yang secara relatif netral (Ahmadi, 2002:188).

2. Tidak langsung (*Indirect measures of attitudes*).

Teknik pengukuran sikap secara tidak langsung bertumpu pada kesadaran subyek akan sikap dan kesiapannya untuk dikomunikasikan secara lisan (verbal). Dengan teknik demikian, subyek juga tahu bahwa sikapnya sedang diukur, dan pengetahuan atas ini mungkin akan mempengaruhi jawabannya. Ini salah satu problem yang sering dihadapi dalam penggunaan teknik pengukuran secara langsung.

Berdasarkan atas problem tersebut beberapa ahli berusaha mengembangkan suatu teknik mengukur sikap secara langsung. Di dalam teknik tidak langsung ini, subyek tidak tahu bahwa tingkah laku atau sikapnya sedang diteliti. Teknik tidak langsung khususnya berguna bila responden kelihatan enggan mengutarakan sikapnya secara jujur.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Tingkat Nasional

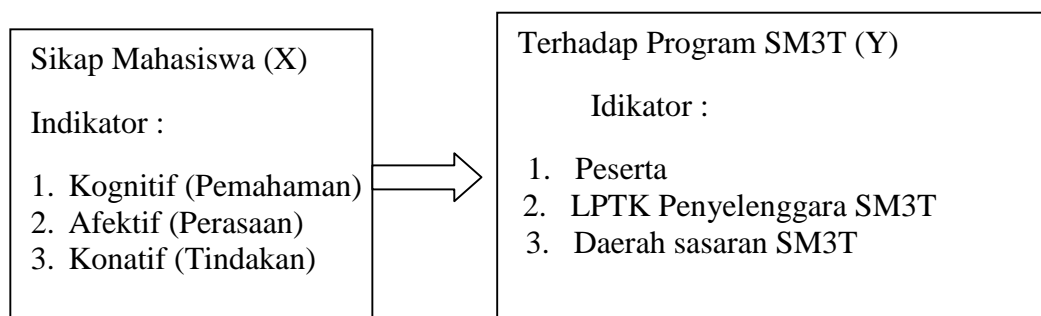
Penelitian dilakukan oleh Fetiana Eka Saputri, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan judul penelitian yaitu "Persepsi Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Terhadap Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya)". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dari internal dan eksternal mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan matematika terhadap tingkat partisipasinya mengikuti program SM3T.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut jelas berbeda pada lokasi penelitian yang berbeda dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Persepsi mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung terhadap program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T). dengan hasil

penelitian yang mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan matematika terhadap partisipasinya mengikuti program SM3T secara internal yaitu, motivasi, minat, asumsi baik mahasiswa pendidikan matematika. Sedangkan faktor eksternalnya adalah sulitnya akses informasi mengenai program SM3T, IPK mahasiswa yang tinggi, mahasiswa yang tidak mengikuti program SM3T kebanyakan sudah memiliki aktivitas setelah lulus kuliah, dukungan dari orang tua, dan peran LPTK penyelenggara SM3t yang kurang maksimal.

C. Kerangka Pikir

Program SM3T adalah Program Pengabdian Sarjana Pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan terpencil (3T) selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional yang akan dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Guru. Guna mengatasi ketidaksenjangan Pendidikan di Indonesia terutama masalah kekurangan tenaga pendidik di daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T). Dalam hal tersebut, peneliti melihat sikap mahasiswa yang tidak mau tahu terhadap program tersebut. Berdasarkan hal itu maka Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program SM3T dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program SM3T.

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi saat ini secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Etta Mamang sangadji “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi bisa berupa subjek maupun objek penelitian. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi pun bukan sekedar jumlah pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung dari angkatan 2013 sampai mahasiswa angkatan 2016.

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Program Studi PPKN FKIP Universitas Lampung

No.	Mahasiswa Prodi PPKN	Jumlah
1.	Angkatan 2013	88 Mahasiswa
2.	Angkatan 2014	72 Mahasiswa
3.	Angkatan 2015	79 Mahasiswa
4.	Angkatan 2016	69 Mahasiswa
Jumlah		308 Mahasiswa

Sumber: Data Mahasiswa pendidikan PPKn

2. Sampel

Menurut sujarweni “sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi”. Untuk penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi dalam Firdaus (2012:33) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi atau penelitian sensus. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15 % atau 20 %-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana, serta tergantung pada sempit dan luasnya wilayah pengamatan, serta besar kecilnya resiko peneliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian adalah sebesar 10% dari jumlah populasi yaitu diambil 10% dari 308 orang mahasiswa yaitu sejumlah 31 orang mahasiswa.

C. Variabel Penelitian

“Variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti” (Usman Rianse, 2009:81), Sedangkan menurut Sangadji variabel adalah “konstrak yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenimena. Konstrak adalah abstraksi fenomena kehidupan nyata yang diamati. (sangadji, dkk 2010: 133)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi obyek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Program SM3T

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

- a. Sikap mahasiswa adalah kecenderungan yang bersifat negatif atau positif. Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati, menerima, atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negatif memunculkan kecenderungan menjauhi, membenci, menghindari, ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek.
- b. Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Terpencil (SM3T) adalah Program Pengabdian Sarjana Pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T) selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional yang akan dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Guru.

2. Definisi Operasional

a. Sikap mahasiswa adalah penilaian atau kecenderungan yang bersifat negatif atau positif mahasiswa terhadap program SM3T. Dalam penelitian ini untuk mengukur sikap mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1).Komponen *Cognitive*, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan obyek.
- 2).Komponen *affective*, menunjuk pada dimensi emosional dari sikap yaitu berhubungan dengan obyek.
- 3).Komponen *behavior* atau *conative*, melibatkan salah satu disposisi untuk bertindak terhadap obyek.

b. Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Terpencil (SM3T) adalah Program Pengabdian Sarjana Pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T) selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesiona yang akan dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Guru. Dalam penelitian ini untuk mengukur sikap mahasiswa terhadap program SM3T dilihat terhadap indikator:

1. Peserta
2. LPTK Penyelenggara Program SM3T
3. Daerah Sasaran Program SM3T

E. Rencana Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah:

- 1). Sikap mahasiswa dapat diukur berdasarkan 5 skala (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju) dengan indikator:
 - a). Komponen *Cognitive*
 - b). Komponen *affective*
 - c). Komponen *behavior* atau *conative*
- 2). Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Terpencil (SM3T) dapat diukur dengan melihat frekuensi:
 1. Peserta SM3T
 2. LPTK Penyelenggara Program SM3T
 3. Daerah Sasaran SM3T

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Pokok

a. Angket Skala Likert

Untuk mengumpulkan data mengenai sikap mahasiswa terhadap program SM3T adalah angket skala likert. Angket sendiri yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud mendapatkan data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap responden diminta untuk menunjukkan

tingkatan di mana mereka setuju atau tidak setuju pada setiap pernyataan dengan 5 (lima) pilihan skala (Ahmadi, 2002:186) :

- 1). sangat setuju
- 2). setuju
- 3). netral
- 4). tidak setuju
- 5). sangat tidak setuju

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

2. Teknik Penunjang

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian berdasarkan sumber seorang responden dengan cara bercakap-cakap secara berhadapan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data penunjang dari dokumen (*catatan peristiwa masalalu*).

G. Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010:222). Penelitian ini untuk menentukan validasi item dilakukan kontrol langsung terhadap teori – teori yang melahirkan indikator – indikator yang dipakai. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logical validity* dengan cara pendapat atau *judgement* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada Dosen Pembimbing yang ada di lingkungan Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung, berdasarkan konsultasi tersebut diadakan perbaikan atau revisi sesuai dengan keperluan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi, suatu instrument disebut *reliable* apabila instrument tersebut konsistensi dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:168), “uji reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya”. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden
- b. Hasil uji coba dikelompokkan kedalam item ganjil dan item genap

- c. Hasil item ganjil dan item genap, dikorelasikan dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara gejala x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2010:162)

- d. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Spearman Brown menurut Sutrisno Hadi dalam Sudjarwo (2009:247), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} : Koefisien korelasi item x dan y

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

(ManaseMallo, 1985:139)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka-angka secara sistematis, selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1989:12), yaitu

1. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K :Kategori

(SutrisnoHadi, 1986 : 12)

2. Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan Muhammad Ali sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Muhammad Ali, 1984 : 184)

Kriteria persentase sebagai berikut :

76-100% : Baik

56-75% : Cukup

40-55% : Sedang

0-30% : Tidakbaik

(Suharsimi,Arikunto, 1989:196)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program SM3T adalah positif atau mendukung, hal ini berdasarkan :

1. Pada indikator pemahaman mahasiswa terhadap program SM3T adalah mahasiswa termasuk dalam kategori paham, hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang program SM3T dan memahami tujuan pemerintah mengeluarkan program SM3T yang dilaksanakan satu tahun untuk mengatasi ketidaksenjangan pendidikan di Indonesia terutama masalah kekurangan tenaga pendidik di daerah, serta sudah mengetahui syarat untuk mengikuti program SM3T.
2. Sedangkan pada indikator perasaan/tanggapan mahasiswa terhadap program SM3T mahasiswa masuk kedalam kategori setuju, hal ini dikarenakan mereka mendukung dengan dikeluarkannya program SM3T guna mengatasi kurangnya tenaga pendidik di daerah 3T.
3. Selanjutnya pada indikator kecenderungan bertindak terhadap program SM3T mahasiswa masuk dalam kategori netral, maka menurut peneliti mahasiswa memiliki sikap yang positif atau setuju, hal ini karena

mahasiswa mendukung pemerintah dalam pengadaan program ini akan tetapi dalam hal partisipasi langsung dalam program ini mereka menyatakan masih ragu-ragu jika ingin mengikuti program ini setelah melihat jauhnya daerah-daerah sasaran program SM3T, ini membuktikan bahwa mahasiswa sebenarnya ingin mengikuti program ini tetapi masih terhalang dengan jauhnya daerah sasaran pada program ini yang membuat mahasiswa berpikir ulang untuk mengikuti SM3T ini dan LPTK penyelenggara program ini dimana tidak semua Universitas menjadi penyelenggara program SM3T, sehingga peserta jika ingin mengikuti program ini atau melakukan serangkaian tes masuk program ini harus mendatangi LPTK atau Universitas penyelenggara program ini terlebih dahulu, karena diketahui Universitas Lampung sendiri belum menjadi salah satu penyelenggara program SM3T, serta bersikap netral terhadap teman/senior mereka yang mengikuti program SM3T.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, dapat disampaikan saran-saran yang perlu menjadi bahan masukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat meyakinkan para calon peserta SM3T terhadap keamanan dan keselamatan para peserta yang berada di daerah 3T yang mengikuti program ini, seperti lebih mengoptimalkan pembekalan para peserta SM3T saat prakondisi atau sebelum

diberangkatkan di daerah sasaran SM3T agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik di daerah 3T, dengan demikian kedepannya para peserta yang ingin mengikuti program ini tidak merasa takut atau khawatir jika ingin ikut berpartisipasi.

2. Kepada LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) diharapkan memaksimalkan dalam melakukan sosialisasi program SM3T ini lebih luas lagi karena masih ada mahasiswa atau calon pendidik yang belum mengetahui dengan baik adanya program ini, karena dapat menambah peserta yang ikut berpartisipasi sehingga dapat dengan mudah tercapainya tujuan program ini, serta dapat menambah lembaga atau LPTK penyelenggara program SM3T agar mempermudah para peserta dalam mendaftar program ini, karena diketahui baru ada 17 LPTK (lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) penyelenggara program ini di seluruh Indonesia, terutama di Universitas Lampung yang belum menjadi LPTK penyelenggara program SM3T. serta memberikan rekomendasi dan motivasi kepada mahasiswa utamanya mahasiswa tingkat akhir agar mereka mempunyai minat untuk mengikuti program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T) sebagai salah satu alternatif pilihan untuk mengajar selain di daerah sendiri, terutama dapat membantu pemerintah dalam menuntaskan ketidaksenjangan pendidikan di Indonesia.

3. Kepada Mahasiswa diharapkan untuk lebih mendukung terhadap program SM3T dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini dalam rangka pemerataan tenaga pendidik di seluruh Indonesia dalam memajukan pendidikan Nasional sesuai Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, serta dapat menambah pengalaman kita sebagai calon pendidik serta banyak hal-hal positif yang kita peroleh pasca mengikuti program ini yang bermanfaat bagi kita sebagai calon pendidik dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2014. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta : Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damanhuri S, didin. 1985. *Menerobos Krisis*. Jakarta : PT Inti Sarana Aksara
- Danarjati, dkk. 2013. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta :Graha ilmu
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2012. *Pedoman Pelaksanaan Program SM3T*. Jakarta
- Firdaus M, Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Keputusan Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 2788/E4.6/2011 tentang Penempatan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Penyelenggara Sarjana Mendidik di Daerah 3T (SM-3T)
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. 2015. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta : Kepaniteraan dan sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI 1945
- Moh. Nazir, 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mallo, Mannase . 1985. *Pengantar metodologi Sosial*. Kurnia Jakarta.
- Rahmawati. 2006. *Mahasiswa Dan Demokrasi*. Bandung : Pustaka Setia

- Rio, Afandi. 2016. *Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Terhadap Kampanye Pemilukada Serentak Di Provinsi Lampung tahun 2015(Skripsi)*. Bandar Lampung: tidak diterbitkan.
- Salam, burhanuddin. 2004. *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sangadji M. Etta, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : C. V Andi Offset
- Sarwono, dkk. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Satiadarma p, monty. 2001. *Persepsi orang tua membentuk perilaku anak*. Jakarta : pustaka populer obor.
- Slamet R, Margono. 1985. *Mahasiswa Dalam Pembangunan*. Bandar Lampung
- Sujarweni, dkk. 2012. *Staistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyono. 2011. *pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Ombak
- Unila. 2013. *Peraturan akademik universitas lampung*. Bandar lampung : unila
- Walgito, Bimo.2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yusuf, dkk. 2012. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.